

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1241 - 1254

Pengaruh Ukuran KAP, *Audit Tenure* dan *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*

Kevin Foster¹, Wisnu Julianto², Andy Setiawan³
^{1,2,3}Universitas Pembangunan Veteran Jakarta

¹kevinfoster@upnvj.ac.id

²wisnu.julianto@upnvj.ac.id

³andysertiawan2285@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari ukuran kantor akuntan publik, *audit tenure* dan *audit fee* terhadap *audit delay*. Sumber data yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Ada sebanyak 43 perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang digunakan sebagai sampel. Data dianalisis dengan melakukan uji untuk menentukan model regresi, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji t untuk menguji hipotesis. Tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian memperoleh bahwa (1) ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, (2) *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, (3) *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan variabel kontrol, yaitu (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Ukuran Kantor Akuntan Publik; *Audit Tenure*; *Audit fee*; Ukuran Perusahaan; *Audit Delay*.

Abstract

This quantitative research aims to analyzing the effect of the size of the public accounting firm, audit tenure and audit fees on audit delay. The source of data that used in this study is secondary data were obtained from the company's annual report. There are 43 trade, service and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 which are used as samples. The data were analyzed by performing tests to determine the regression model, classical assumption test, multiple linear regression and t test to test the hypothesis with a significance level of 5%. The results of the study show that (1) public accounting firm size has no effect on audit delay, (2) audit tenure has no effect on audit delay, (3) audit fee has no effect on audit delay and control variable, namely (4) firm size has no effect on audit delay.

Keywords: Accounting Firm Size; Audit Tenure; Audit Fee; Firm Size; Audit Delay

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1241 - 1254

PENDAHULUAN

Dalam menarik perhatian investor, perusahaan-perusahaan akan berusaha untuk menyajikan informasi-informasi penting lewat laporan keuangan, sehingga para investor bersedia menanamkan modal mereka pada perusahaan. Menurut PSAK (IAI, 2015) laporan keuangan ditujukan untuk menyajikan informasi tentang perusahaan terkait, seperti neraca saldo, laporan laba rugi ataupun arus kas perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh para pemegang kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi mereka.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada peraturan OJK NOMOR 44/POJK.04/2016 menuliskan bahwa perusahaan-perusahaan terbuka di BEI diharuskan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan mereka yang telah dilengkapi dengan laporan auditor independen kepada OJK paling lambat sampai 90 hari setelah tanggal penutupan tahun buku. Jika perusahaan terbuka menyampaikan laporan keuangannya secara terlambat, perusahaan akan diberikan sanksi, berupa denda dan pengenaan *suspend*.

Namun nyatanya banyak emiten yang tidak menyerahkan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu, bahkan pada periode 2017-2019 jumlah perusahaan yang masih belum menyerahkan laporan keuangan mereka hingga batas waktu yang ditentukan terus bertambah tiap tahunnya. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 10 perusahaan terbuka yang tidak menyerahkan laporan keuangan audit untuk tanggal 31 Desember 2017 secara tepat waktu (Franedy, 2018), selanjutnya pada tahun 2019 tercatat sebanyak 24 perusahaan terbuka yang tidak menyerahkan laporan keuangan audit untuk tanggal 31 Desember 2018 secara tepat waktu (Ayuningtyas, 2019) dan pada tahun 2020, BEI menyebutkan sebanyak 30 perusahaan terbuka yang tidak menyerahkan laporan keuangan audit untuk tanggal 31 Desember 2019 secara tepat waktu (Wareza, 2020).

Kemungkinan perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi lebih kecil saat *audit delay* memakan waktu yang lebih lama. Menurut Suryanto (2016) *audit delay* ialah panjangnya waktu proses audit yang bisa diketahui melalui selisih waktu yang terdapat diantara tanggal laporan audit yang dilampirkan dalam laporan keuangan dan tanggal laporan keuangan tersebut. Ayemere & Elijah (2015) mengatakan, *audit delay* akan sangat berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi informasi. Banyak faktor yang bisa memberikan pengaruh pada *audit delay* suatu perusahaan. beberapa diantaranya merupakan ukuran kantor akuntan publik, *audit tenure*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang dapat memberikan pengaruh pada *audit delay* ialah ukuran KAP. Peraturan Menkeu Nomor 154/PMK.01/2017 mengatakan, pendirian kantor akuntan publik yang merupakan badan usaha, harus didasarkan pada ketetapan peraturan perundang-undangan dan serta memenuhi syarat untuk mendapatkan izin usaha yang tertulis pada Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) umumnya terbagi menjadi dua kelompok, yaitu : 1) KAP yang mempunyai hubungan afiliasi dengan *big four* dan 2) KAP yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan *big four*. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dirasa memiliki reputasi yang lebih bagus daripada KAP yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan *big four*. Ratnasari & Yennisa (2017) mengatakan KAP *big four* mempunyai jumlah auditor profesional yang banyak dan sistem informasi yang memadai, sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor dari KAP *big four* relatif lebih pendek, karena dianggap dapat melakukan proses audit dengan efisien. Penelitian sebelumnya, Pinatih & Sukartha (2017) menemukan hasil yang menunjukkan ukuran KAP memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay*, lalu Apriyana & Rachmawati (2017) menemukan hasil yang menunjukkan ukuran KAP tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan Widyantari & Wirakusuma (2012) menemukan hasil yang menunjukkan ukuran KAP memberikan pengaruh negatif terhadap *audi delay*.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1241 - 1254

Faktor kedua yang dapat memberikan pengaruh kepada *audit delay*, yaitu *audit tenure*. *audit tenure* ialah lamanya tahun perikatan yang telah dijalani auditor dalam memberikan jasa kepada *auditee* yang sama. PP Nomor 20 Tahun 2015 membatasi waktu perikatan audit yang dilakukan auditor untuk memberikan jasa audit laporan keuangan atas *auditee* yang sama paling lama 5 tahun buku beruntun. Pembatasan waktu perikatan tersebut dianggap sangat penting, karena waktu perikatan yang lama dikhawatirkan dapat mengganggu independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang menjalankan perikatan dengan *auditee* yang baru umumnya akan kekurangan pengetahuan yang spesifik tentang *auditee* (Krauss & Zülch, 2013), sehingga hal tersebut akan memungkinkan proses audit berjalan dengan kurang efisien dan akan membutuhkan waktu yang lebih panjang karena kurangnya pemahaman auditor atas *auditee*. Sebaliknya, proses audit yang dilakukan akan menjadi lebih efisien jika auditor telah mempunyai pemahaman yang cukup mengenai *auditee*. Wulandari & Wiratmaja (2017) menemukan hasil yang menunjukkan *audit tenure* memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay*, lalu Rustiarini, & Sugiarti (2013) menemukan hasil yang menunjukkan *audit tenure* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan Ratnaningsih & Dwirandra (2016) menemukan hasil yang menunjukkan *audit tenure* memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor berikutnya yang dapat memberikan pengaruh kepada *audit delay* ialah *audit fee*. *Audit fee* merupakan jumlah upah yang dikeluarkan oleh *auditee* untuk auditor sebagai imbalan karena telah memberikan jasa audit. Besaran *audit fee* yang diberikan merupakan nominal yang telah disepakati sebelumnya oleh auditor maupun *auditee* dan tertuang dalam surat perikatan. Auditor yang memiliki pengalaman dan profesional lebih akan menerima *fee* yang lebih banyak daripada auditor yang lainnya. Habib *et al.* (2019) mengatakan perusahaan akan bersedia memberikan imbalan yang lebih besar demi penyelesaian audit yang lebih singkat. Sofiana *et al.* (2018) menemukan hasil yang menunjukkan *audit fee* memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan Lestari & Latrini (2018) menemukan hasil yang menunjukkan *audit fee* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.

Studi ini termotivasi oleh banyaknya perusahaan yang masih terlambat menyampaikan laporan keuangan mereka setiap tahunnya. Selain karena fenomena yang terjadi, inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian terdahulu juga mendorong peneliti dalam melakukan penelitian terhadap pengaruh variabel Ukuran KAP, *Audit Tenure* dan *Audit Fee* terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Studi ini dilakukan penelitian ini untuk melakukan analisis pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap *audit delay* pada perusahaan perdagangan, jasa & investasi yang terdaftar di BEI, serta menguji atau memastikan kebenaran hipotesis dari penelitian yang sudah peneliti terdahulu lakukan. Peneliti akan melakukan studi terhadap perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 1241 - 1254

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan atau teori agensi membahas tentang konflik antara *principal* dan *agent* yang terjadi akibat terdapat perbedaan kepentingan. Konflik tersebut akan mengakibatkan timbulnya biaya keagenan (Destriana, 2015). Salah satu jenis biaya keagenan adalah *monitoring cost*. *Monitoring cost* ialah biaya yang *principal* keluarkan untuk menilai, mengawasi dan membatasi perilaku *agent*, contohnya biaya audit (Prawibowo & Juliarto, 2014). Auditor sebagai pihak yang independen mengeluarkan opini terkait tingkat kewajaran laporan keuangan setelah memeriksa laporan keuangan tersebut, sehingga asimetri informasi yang mungkin dapat merugikan *principal* dapat berkurang. Perusahaan akan bersedia memberikan imbalan yang lebih besar demi penyelesaian audit yang lebih singkat Habib *et al.* (2019). Perusahaan yang memiliki *audit fee* yang besar akan cenderung merampungkan audit yang lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki *audit fee* yang lebih rendah (Modugu *et al.*, 2012). Ini menunjukkan bahwa biaya agensi yang besar karena *audit fee* yang besar akan dapat mengurangi *audit delay*.

Teori Atribusi

Weiner (2010) mengatakan bahwa teori atribusi berpusat kepada penyebab yang akan menjelaskan akibat atau hasil akhir. Teori ini menunjukkan bahwa performa yang diberikan seorang auditor dalam melakukan audit juga dapat terpengaruh oleh faktor internal serta eksternal, seperti kantor akuntan publik yang dipercaya memiliki kemampuan, pengetahuan serta teknologi yang lebih baik, pengalaman melaksanakan audit yang cukup lama pada suatu perusahaan, dan bayaran atau gaji besar yang auditor terima.

Audit Delay

Audit delay ialah panjangnya waktu proses audit yang dapat diketahui dari selisih waktu yang terdapat diantara tanggal laporan audit yang dilampirkan dalam laporan keuangan dan tanggal laporan keuangan tersebut (Suryanto, 2016). Waktu perampungan audit yang semakin lambat akan membuat *audit delay* semakin panjang. Audit yang memerlukan jangka waktu lama dapat meningkatkan kemungkinan laporan keuangan tidak disampaikan secara tepat waktu, atau lebih tepatnya terlambat.

Emiten yang telah terdaftar di BEI diharuskan menyerahkan laporan keuangan tahunan mereka yang sudah diaudit kepada OJK setiap tahunnya. Dalam peraturan NOMOR 29/POJK.04.2017, OJK memberikan batas waktu bagi perusahaan terbuka untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan auditan mereka, selambat-lambatnya pada penghujung bulan keempat.

Audit delay sangat berkaitan erat dengan ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan (Dewi & Pradmuji, 2013). *Audit delay* yang semakin lama akan membuat waktu yang perusahaan butuhkan dalam menyampaikan laporan keuangan juga akan semakin panjang (Rahmayanti, 2016). Oleh karena itu, perusahaan dan auditor harus dapat berusaha agar *audit delay* yang terjadi tidak memakan waktu yang terlalu lama, sehingga penyerahan laporan keuangan auditan dapat lebih cepat dilakukan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Untuk dapat mendirikan kantor akuntan publik, pihak akuntan publik harus membentuk badan usaha yang didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan, serta memenuhi syarat untuk mendapatkan izin usaha yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011. Rafinska (2020) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik (KAP) ialah tempat dimana para akuntan publik atau auditor menawarkan jasa mereka

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

kepada *auditee*. *Auditee* cenderung mencari KAP yang dirasa mempunyai kapasitas yang lebih unggul seperti KAP *big four*, untuk meningkatkan mutu laporan keuangan, serta reputasi perusahaan (Juliantari & Rasmini, 2013).

Audit Tenure

Audit tenure dapat diartikan sebagai lamanya tahun perikatan secara berturut turut yang terjalin diantara auditor dengan *auditee* yang sama. Waktu tahun perikatan yang terjalin diantara auditor dan *auditee* yang sama dirasa sangatlah penting untuk dibatasi.

Pembatasan tahun perikatan audit diatur dalam PP No. 20 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa auditor bisa melaksanakan perikatan terkait jasa audit atas laporan keuangan dengan *auditee* yang sama paling lama 5 tahun buku beruntun dan auditor kembali dapat memberikan jasa audit jika tidak memberikan jasa audit selama 2 tahun buku beruntun. Pembatasan tersebut diberlakukan untuk menghindari terjadinya gangguan independensi yang terjadi akibat hubungan akrab antara auditor dan *auditee* (Febriyanti & Mertha, 2014).

Audit Fee

Audit Fee merupakan remunerasi ekonomi bagi auditor yang memberikan jasa, yang dapat dikategorikan sebagai biaya agensi (Liu, 2017). PP No.2 Tahun 2016 yang dikeluarkan oleh IAPI mengatakan imbalan jasa atau *audit fee* yang berhak auditor terima merupakan perjanjian antara auditor dengan *auditee* yang dituangkan dalam surat perikatan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah gambaran terkait besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Untuk mengetahui ukuran perusahaan kita bisa melihat dari jumlah aset atau pun penjualan perusahaan (Makhdalena, 2014). Pada umumnya, ada tiga klasifikasi ukuran perusahaan, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah atau sedang dan perusahaan kecil.

Perusahaan yang memiliki aktiva lebih besar dipercaya dapat memengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Ini disebabkan perusahaan yang memiliki aktiva lebih besar tentunya akan diikuti oleh sumber informasi yang lebih banyak, sistem pengendalian internal yang lebih baik, jumlah karyawan yang lebih banyak (khususnya bagian akuntansi) dan sistem informasi terbaru.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Ukuran kantor akuntan publik yang lebih besar, pastinya akan diikuti dengan sumber daya yang lebih serta reputasi yang baik. Pemilihan KAP yang dikenal dengan reputasi baiknya untuk melakukan audit laporan keuangan dipercaya dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. Selain itu, KAP yang besar memiliki jumlah auditor profesional yang lebih besar dan juga sistem informasi yang canggih. Berdasarkan teori atribusi, pada rekan auditor profesional dan sistem informasi yang canggih merupakan faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh bagi seorang auditor dalam melaksanakan audit, sehingga dengan menggunakan jasa KAP seperti *big four* dapat memungkinkan mengurangi waktu penyelesaian audit yang diperlukan, karena audit dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, ukuran KAP ditemukan memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay* yang terjadi (Widyantari & Wirakusuma, 2012; Clasira & Pangerapan, 2019; Alfiani & Nurmala, 2020). Dari penjelasan dan berdasarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Jangka waktu perikatan yang telah lama dilakukan antara auditor dengan *auditee* yang sama dirasa dapat memberikan pengaruh bagi audit yang dilakukan. Auditor yang menjalankan perikatan dengan *auditee* yang baru umumnya akan kekurangan pengetahuan yang spesifik tentang *auditee* (Krauss & Zülch, 2013). Berdasarkan teori atribusi, pengetahuan merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi auditor dalam menjalankan audit, sehingga jika pengetahuan auditor atas *auditee* tidak memadai akan memungkinkan proses audit berjalan dengan kurang efisien dan akan memerlukan waktu yang lebih lama. Ini menunjukkan bahwa pemahaman auditor atas *auditee* akan meningkat sejalan dengan masa *audit tenure*, sehingga dapat membuat proses audit yang dijalankan menjadi lebih efisien, seperti hasil dari beberapa penelitian, seperti penelitian Ratnaningsih & Dwirandra (2016), Kusumah & Manurung (2017) serta Pradnyaniti & Suardhika (2019) yang mendapatkan hasil yang sama, yaitu *audit tenure* memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari penjelasan dan berdasarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*

Besaran *fee* yang diterima oleh auditor tidak sama satu dengan yang lainnya, ini karena besaran *fee* tersebut merupakan kesepakatan antara auditor dengan *auditee* yang dituangkan kedalam surat perjanjian. Besarnya *fee* yang diterima akan memengaruhi motivasi auditor dalam melakukan pekerjaan mereka. Dalam faktor hygiene yang terdapat pada teori dua faktor Herzberg, gaji termasuk salah satu faktor yang dapat mengakibatkan karyawan kurang bekerja keras jika merasa tidak puas dengan gaji yang diterimanya. Berdasarkan teori agensi, *audit fee* merupakan salah satu biaya agensi yang dapat memengaruhi *audit delay*. Habib *et al.* (2018) mengatakan perusahaan akan bersedia memberikan imbalan yang lebih besar demi penyelesaian audit yang lebih singkat, lalu menurut Modugu *et al.* (2012) jika perusahaan yang mempunyai *audit fee* yang tinggi, perusahaan cenderung merampungkan audit dengan waktu yang lebih singkat dibanding dengan perusahaan yang mempunyai *audit fee* yang lebih rendah. Selain itu, Berdasarkan teori atribusi, *audit fee* termasuk salah satu faktor eksternal yang bisa memberikan pengaruh pada *audit delay*, ini karena jika auditor tidak puas dengan *fee* yang akan mereka terima, auditor dipercaya akan kurang bekerja keras, sehingga dapat membuat waktu audit yang lebih lama dari yang seharusnya. Beberapa hal yang dapat menjadi indikator sebagai pertimbangan besaran *fee* adalah risiko resiko dari audit yang dilakukan, tingkat kesulitan jasa yang diberikan dan penilaian profesi lainnya. Ini menggambarkan bahwa auditor yang akan menerima *fee* yang lebih besar merupakan auditor yang memiliki keahlian yang lebih. Hasil dari beberapa penelitian (Sofiana *et al.*, 2018; Apriyanti & Santosa, 2014; Lestarinigrum *et al.*, 2020) menemukan bahwa *audit fee* memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*, ini berarti *audit fee* yang semakin besar akan membuat *audit delay* yang semakin cepat. Dari penjelasan dan berdasarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

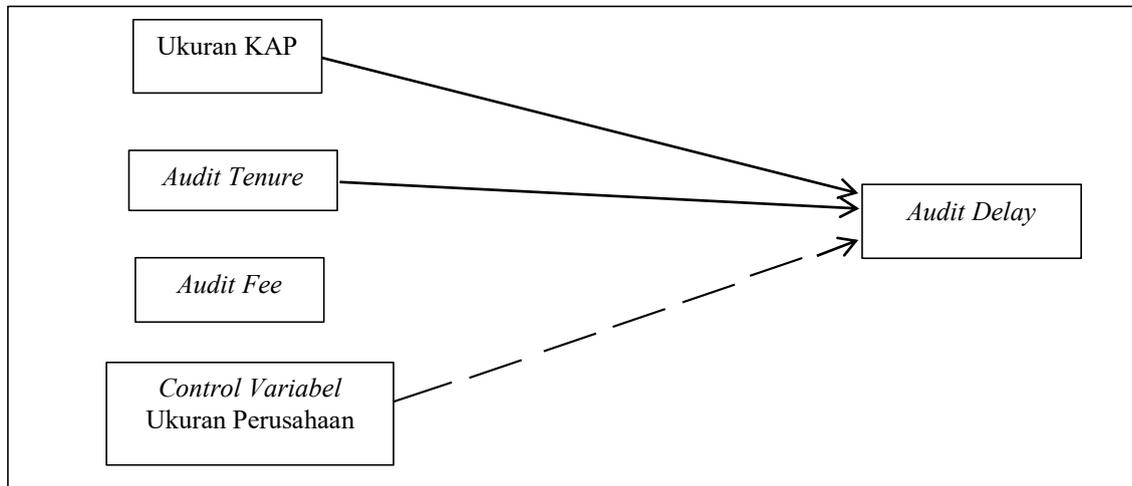
H₃ : *Audit fee* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

Gambar 1. Model penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Data

Dalam studi ini perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 dipilih sebagai populasi. Sampel pada studi ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berikut: (1) Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan secara 3 tahun beruntun (2017-2019); (2) Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang menyajikan data yang digunakan dalam penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Audit delay merupakan panjangnya waktu proses audit yang dapat diketahui dari selisih waktu yang terdapat diantara tanggal laporan audit yang dilampirkan dalam laporan keuangan dan tanggal laporan keuangan tersebut (Suryanto, 2016).

Variabel ini diukur dengan menghitung jangka waktu perampungan audit yang dapat diketahui dengan mengurangi tanggal laporan auditor dengan tanggal berakhirnya tahun buku sehingga akan mendapatkan jumlah hari dari pelaksanaan audit yang telah dilakukan, seperti penelitian Fanny *et al.*, (2019).

Variabel Independen

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP ialah pandangan umum yang membagi KAP menjadi dua klasifikasi, yaitu: 1) Dimana KAP mempunyai hubungan afiliasi dengan *big four* dan 2) Dimana KAP tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan *big four*, dimana kantor akuntan publik yang memiliki hubungan afiliasi dengan *big four* dipandang memiliki reputasi yang lebih baik daripada KAP yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan *big four*.

Variabel ini akan diukur dengan *dummy variable* seperti penelitian Surbakti & Mashuri (2015), dimana KAP yang memiliki hubungan afiliasi dengan *big four* akan ditandai dengan angka 1 dan KAP yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan *big four* akan ditandai dengan angka 0.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

Audit Tenure

Audit tenure dapat diartikan sebagai lamanya tahun perikatan yang telah dijalani auditor dalam memberikan jasa kepada *auditee* yang sama. Audit hanya dapat melakukan perikatan dengan *auditee* yang sama selama 5 tahun beruntun, karena tahun perikatan yang terlalu lama dikhawatirkan akan mengganggu independensi auditor.

Variabel ini diukur menggunakan skala 1 sampai 5 untuk mengukur variabel *audit tenure*, seperti penelitian Pradnyaniti & Suardhika (2019).

Audit Fee

Audit fee adalah besarnya jumlah imbalan yang ditetapkan pada surat perjanjian antara auditor dan *auditee*, yang akan menjadi bayaran yang akuntan publik terima saat telah merampungkan jasa pemeriksaan kepada *auditee*. Pengukuran variabel ini menggunakan proksi *audit fee* dan akan menggunakan logaritma natural (Ln) untuk menyederhanakan *audit fee* tanpa mengubah proporsi yang sesungguhnya, seperti penelitian Habib *et al.* (2019). Berikut adalah pengukuran untuk *audit fee*:

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah penilaian tentang kecil atau besarnya suatu perusahaan yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti total aktiva, total penjualan, beban pajak, jumlah laba dan lain-lain.

Variabel ini diukur menggunakan (Ln) total aset untuk mengukur variabel ukuran perusahaan seperti penelitian Lestari & Latrini (2018). Berikut adalah pengukuran untuk ukuran perusahaan:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji *Skewness Kurtosis*

Variabel	Skewness	Kurtosis
DELAY	1,339216	6,794809
KAP	0,7071068	1,5
TENURE	0,8278351	2,520775
FEE	-0,3580556	3,028436
SIZE	-0,5198013	2,435328

Sumber : *Output STATA v.16*, data diolah peneliti (2021)

Hasil *output* data dari uji *skewness kurtosis* yang dilakukan menunjukkan semua nilai *skewness* dari data variabel yang digunakan lebih kecil dari 3 serta semua nilai *kurtosis* dari data variabel yang digunakan tidak lebih dari 10, sehingga data yang digunakan dapat dikatakan telah memiliki distribusi normal.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
KAP	1,63	0,615221
TENURE	1,4	0,715587
Centered_FEE	1,77	0,566134
Centered_SIZE	1,95	0,513537
Mean VIF	1,68	

Sumber : *Output* STATA v.16, data diolah peneliti (2021)

Pada penelitian ini, sebelumnya terdapat masalah multikolinearitas pada data variabel FEE dan SIZE sehingga peneliti harus melakukan metode *centering* pada kedua variabel tersebut dan hasil *output* yang didapatkan setelah melakukan *centering* menunjukkan bahwa sudah tidak ada masalah multikolinearitas yang terjadi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Chi2(1)	2,42
Prob > Chi2	0,1196

Sumber : *Output* STATA v.16, data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel *output* dari olah data yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa nilai *probability* yang didapat (0,1196) telah diatas nilai α (0,05). Hasil tersebut mempunyai arti bahwa persamaan regresi linear yang peneliti gunakan dalam studi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Prob > F	0,6326
α	0,05

Sumber : *Output* STATA v.16, data diolah peneliti (2021)

Dari tabel *output* olah data yang diperoleh peneliti, dapat dilihat bahwa nilai prob > F yang didapat (0,6326) telah diatas nilai α (0,05). Hasil tersebut mempunyai arti bahwa dalam model regresi yang peneliti gunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Regression Model	
	t	P > t
KAP	-0,44	0,658
TENURE	0,16	0,875
centered_FEE	-0,93	0,356
centered_SIZE	-0,62	0,535
Number of Obs	129	
Adjusted R-Squared	0,0187	
Prob (F-Statistics)	0,8143	

Sumber : *Output* STATA v.16, data diolah peneliti (2021)

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

Peneliti melakukan uji koefisien determinasi atau *R-Squared* untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil *R-Squared* tersebut mempunyai arti bahwa ukuran KAP, *audit tenure* dan *audit fee* yang peneliti gunakan sebagai variabel dependen, serta variabel ukuran perusahaan yang digunakan peneliti sebagai variabel kontrol mampu menjelaskan variabel *audit delay* sebesar 1,87%.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah peneliti lakukan dan disajikan pada tabel 5, variabel ukuran KAP memperoleh hasil nilai t_{hitung} yang berada dibawah nilai t_{tabel} ($0,44 < 1,645$) dan nilai *probability* yang didapat lebih tinggi dari nilai α ($0,658 > 0,05$). Hasil yang diperoleh memiliki arti bahwa ukuran KAP, yaitu baik *big four* maupun bukan *big four*, tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut tidak mendukung argumen bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar akan mempersingkat *audit delay* yang terjadi, sehingga hipotesis pertama (H_1) penelitian ini ditolak.

Hasil studi ini sejalan dengan hasil studi Annisa (2018) dan Utami *et al* (2018). Ukuran KAP baik kecil, sedang maupun besar yang melakukan audit pada perusahaan tidak memengaruhi *audit delay*, karena setiap KAP akan melakukan audit kepada setiap perusahaan sesuai dengan standar profesional akuntan publik dalam rangka memenuhi standar pemeriksaan dan pelaporan (Annisa, 2018) auditor juga akan berusaha merampungkan audit dengan cepat untuk menjaga kualitas dari KAP itu sendiri (Utami *et al*, 2018).

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah peneliti lakukan dan disajikan pada tabel 5, variabel *audit tenure* memperoleh hasil nilai t_{hitung} yang berada dibawah nilai t_{tabel} ($0,16 < 1,645$) dan nilai *probability* yang didapat lebih tinggi dari nilai α ($0,875 > 0,05$). Hasil yang diperoleh memiliki arti bahwa lamanya tahun perikatan yang terjalin antara auditor dengan *auditee* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut tidak mendukung argumen bahwa masa *audit tenure* yang semakin lama akan mempersingkat *audit delay* yang terjadi, sehingga hipotesis kedua (H_2) penelitian ini ditolak.

Hasil studi ini sejalan dengan hasil studi Rustiarini, & Sugiarti (2013) dan Pratiwi & Wiratmaja (2018). lamanya tahun perikatan yang terjadi diantara auditor dan *auditee* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*, walaupun auditor melakukan audit pada *auditee* yang sama di tahun-tahun berikutnya, kondisi perusahaan antara tahun yang satu dengan tahun lainnya pasti tidak akan sama, sehingga waktu penyelesaian audit yang dibutuhkan oleh auditor mungkin dipengaruhi oleh kondisi perusahaan tersebut. Auditor yang telah menjalani tahun perikatan yang cukup lama dengan *auditee* juga tidak memastikan akan timbulnya pengetahuan bisnis yang baik (Rustiarini, & Sugiarti, 2013). Selain itu, audit dapat diselesaikan secara tepat waktu oleh auditor dengan *audit tenure* yang pendek jika mempersiapkan perencanaan audit yang cermat serta membentuk tim dengan staff senior yang dapat membantunya dalam melaksanakan penugasan pertama (Pratiwi & Wiratmaja, 2018).

Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah peneliti lakukan dan disajikan pada tabel 5, variabel *audit fee* memperoleh hasil nilai t_{hitung} yang didapat lebih rendah dari nilai t_{tabel} ($0,93 < 1,645$) dan nilai *probability* yang didapat lebih tinggi dari nilai α ($0,356 > 0,05$). Hasil yang diperoleh memiliki arti bahwa besaran *fee* yang dibayarkan perusahaan kepada auditor tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak mendukung argumen yang

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

mengatakan semakin tinggi *audit fee* yang dibayarkan perusahaan maka akan semakin singkat *audit delay* yang ada, sehingga hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini ditolak.

Hasil studi ini sejalan dengan hasil studi Lestari & Latrini (2018) dan Pinatih & Sukartha (2017). Besaran *fee* yang dibayarkan perusahaan kepada auditor tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Ini disebabkan besaran biaya yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor merupakan jumlah yang telah disetujui oleh kedua pihak. Auditor juga harus merampungkan proses audit dalam jangka waktu yang telah disetujui pada surat perikatan. Selain itu, *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan hasil kesepakatan bersama dengan auditor yang telah mempertimbangkan resiko dan kompleksitas tugas (Lestari & Latrini, 2018) dan Auditor harus melaksanakan tanggung jawab profesional mereka dengan integritas yang tinggi, sehingga besaran *audit fee* tidak memberikan pengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit karena auditor harus selalu bersikap profesional (Pinatih & Sukartha, 2017).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,62 dan nilai *probability* sebesar 0,535 dari uji t yang telah peneliti lakukan. Ini meunjukkan bahwa besaran aset yang perusahaan miliki tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, karena nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih rendah dari nilai t_{tabel} ($0,62 < 1,645$) dan nilai *probability* yang diperoleh lebih tinggi dari nilai α ($0,535 > 0,05$).

Hasil yang peneliti peroleh memiliki arti bahwa besaran atau banyaknya aset yang dimiliki perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil studi ini sejalan dengan hasil studi Anggradewi & Haryanto (2014) dan Barkah & Pramono (2016). Ini karena, walaupun perusahaan yang memiliki aset besar dipercaya dapat mengurangi waktu perampungan audit karena pengendalian internal dan sistem informasi yang lebih baik daripada perusahaan kecil, namun perusahaan yang memiliki aset yang besar juga mungkin memperpanjang waktu perampungan audit karena transaksi yang terjadi pada perusahaan besar lebih banyak dan kompleks, sehingga memungkinkan auditor memerlukan waktu yang lebih panjang saat mengumpulkan bukti audit. Selain itu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI mempunyai kesamaan dalam pengawasan dari investor, regulator maupun sorotan masyarakat (Anggradewi & Haryanto, 2014). Hal tersebut membuat setiap perusahaan akan memiliki tekanan yang sama dalam penyampaian laporan keuangan dan baik perusahaan besar ataupun kecil akan diaudit dengan cara yang sama, yaitu sesuai dengan prosedur audit laporan keuangan (Barkah & Pramono, 2016).

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari olah data dan pembahasan yang peneliti telah lakukan pada perusahaan perdagangan, jasa & investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, maka didapat beberapa kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Variabel Ukuran KAP, *Audit Tenure* Dan *Audit Fee* Terhadap *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol” ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pengujian pada hipotesis pertama pada penelitian ini menemukan hasil bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.
- b) Pengujian pada hipotesis kedua pada penelitian ini menemukan hasil bahwa *audit tenure* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.
- c) Pengujian pada hipotesis ketiga pada penelitian ini menemukan hasil bahwa *audit fee* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.
- d) Variabel kontrol penelitian ini, ukuran perusahaan, tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108.
- Apriyana, N., & R. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2).
- Barkah, G., & Pramono, H. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. *Kompartemen*, XIV(1), 75–89.
- Clarisa. S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Ayemere & Elijah. (2015). Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, 5(3).
- Ferbiyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), 503–518.
- Habib, A., Bhuiyan, Md. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44.
- Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 231–246.
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2018(1), 422–450.
- Lestaringrum, K. T. P. M., Suputra, I D. G. D., Suryanawa, I K., & Yadnyana, I. K. (2020). The Effect of Auditor Switching , Audit Fee , and Auditor ' s Opinion on Audit Delay. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(1), 149–156.
- Makhdalena. (2014). PENGARUH BLOCKHOLDERS OWNERSHIP, FIRM SIZE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Ekuitas:Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 18, No.3. 277-292
- Modugu, Prince K., Emmanuel E. dan Ohiorenuan J. I. (2012). Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*. 3(6): h:46-54.
- Pinatih, N. W. A. C., & Sukartha, I. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2439–2467.
- Pradnyaniti, L. P. Y., & S. I. M. S. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2098.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Undayana*, 24(3), 1964–1989.
- Prawibowo, T., & Juliarto, A. (2014). ANALISIS PENGARUH PERSAINGAN

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 15

- TERHADAP AGENCY COST (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 3. 1.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. (2013). PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR, OPINI AUDIT, AUDIT TENURE, PERGANTIAN AUDITOR PADA AUDIT DELAY. *Jurnal Ilmiah Dan Humanika.*, 2(2).
- Sofiana, E., Suwarno & Hariyono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64–79.
- Surbakti, L. P., & Mashuri, A. A. S. (2015). Faktor-Faktor Yang Menentukan Audit Delay. *Equity*, 18(1), 89.
- Suryanto, T. (2016). Audit delay and its implication for fraudulent financial reporting: A study of companies listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 19(1), 18–31.
- Utami, W. B., Pardanawati, L., & Septianingsih, I. (2018). the Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm'S Size, Company Size, and Company Profitability To Delay Audits in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(03).
- Weiner. (2010). Attribution Theory. *International Encyclopedia of Education*, 6, 558–563.
- Wulandari, N., & W. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 701–729.